

3. Model structural-fungsional.

Pertama adalah postulat tentang kesatuan fungsional masyarakat, postulat ini berpendirian bahwa semua keyakinan dan praktikum cultural dan sosial yang sudah baku adalah fungsional untuk masyarakat sebagai satu kesatuan maupun untuk individu dan masyarakat. Pandangan ini secara tersirat menyatakan bahwa berbagai bagian sistem sosial pasti menunjukkan integrasi tingkat tinggi. Tetapi Merton berpendapat bahwa, meski hal ini mungkin benar bagi masyarakat primitif yang kecil, namun generalisasi tak dapat di perluas ke tingkat masyarakat yang lebih luas dan kompleks.

Kedua fungsionalisme universal. Artinya, dinyatakan bahwa seluruh bentuk kultur dan sosial dan struktur yang sudah baku mempunyai fungsi positif. Merton menyatakan bahwa postulat ini bertentangan dengan apa yang ditemukannya dalam kehidupan nyata. Yang jelas adalah bahwa tak setiap struktur, adat, gagasan, kepercayaan dan sebagainya mempunyai fungsi positif.

Ketiga postulat *indispensability*. Bahwa semua aspek masyarakat yang sudah baku tak hanya mempunyai fungsi positif, tetapi juga mencerminkan bagian-bagian yang sangat diperlukan untuk berfungsinya masyarakat sebagai satu kesatuan. Postulat ini mengarah pada pemikiran bahwa semua struktur dan fungsi secara fungsional adalah penting untuk masyarakat. Tak ada struktur dan fungsi lain mana pun yang dapat bekerja

masyarakat menjadi masalah karena adanya tiga alasan. Pertama, beberapa posisi lebih menyenangkan untuk ditempati ketimbang posisi–posisi lain,. Kedua, beberapa posisi lebih penting demi mempertahankan kehidupan masyarakat daripada posisi–posisi lain dan ketiga, perbedaan posisi sosial masyarakat adanya kemampuan dan bakat yang berlainan.

Meskipun isu–isu tersebut berlaku pada semua posisi sosial, Davis dan Moore lebih memusatkan perhatiannya pada posisi–posisi yang secara fungsional lebih penting dalam masyarakat.

Davis dan Moore tidak berpendapat bahwa masyarakat secara sadar mengembangkan sistem stratifikasi dimana posisi–posisi level tinggi dapat terisi dengan tepat. Mereka justru menjelaskan bahwa stratifikasi adalah suatu perangkat yang berevolusi secara tidak sadar”. Namun ini adalah perangkat yang memang dan harus dikembangkan jika ingin bertahan hidup.

Masyarakat di Desa Sugihan mempunyai lapisan sosial yang berbeda-beda, dari sini lah roda perekonomian berputar mulai dari TKI, buruh pabrik dan juga petani. Dan dari sini mempunyai Kontribusi yang besar ini dimaksudkan saling melengkapi dan saling membutuhkan. Adanya orang kaya yang menduduki lapisan atas yang disebabkan memiliki jumlah kekayaan yang tinggi bisa memberikan pekerjaan bagi masyarakat yang miskin (lapisan bawah). Dengan diberikannya pekerjaan maka masyarakat miskin itu bisa mendapatkan sebuah upah atau gaji sehingga akan bisa merubah kondisi ekonomi keluarganya semakin baik.

sebagain masyarakat Indonesia, khususnya di desa Sugihan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan untuk mencari pekerjaan di luar negeri. Bekerja di luar negeri yang biasa di kenal dngan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) merupakan pilihan yang di anggap paling menjanjikan, karena penghasilan yang bakal diperoleh relatif besar dan di harapkan dapat meningkatkan kesejahteraan diri sendiri serta mensejahterakan keluarga.

Keputusan menjadi TKI didasarkan pada perbandingan untung rugi yang berkaitan dengan kedua daerah tersebut. Tujuan utama menjadi TKI adalah meningkatkan taraf hidup dan keluarganya baik dari segi ekonomi maupun sosial, sehingga umumnya mereka mencari pekerjaan yang dapat memberikan pendapatan dan status sosial yang lebih baik di negara tujuan. Berdasarkan pengelompokannya, maka faktor yang mendorong individu menjadi TKI dibedakan dalam dua kategori, yaitu push faktor dan pull faktor. Faktor push (daya dorong) suatu wilayah dan faktor pull (daya tarik) wilayah lainnya. Daya dorong wilayah menyebabkan orang pergi ke tempat lain, misalnya karena di daerah itu tidak tersedia sumberdaya yang memadai untuk memberikan jaminan kehidupan bagi penduduknya. Pada umumnya, hal ini tidak lepas dari persoalan kemiskinan dan pengangguran yang terjadi di wilayah tersebut. Sedangkan daya tarik wilayah adalah jika suatu wilayah mampu atau dianggap mampu menyediakan fasilitas dan sumber-sumber penghidupan bagi penduduk, baik penduduk di wilayah itu sendiri maupun penduduk di sekitarnya dan daerah-daerah lain.

